

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Berdirinya sebuah perusahaan dalam suatu daerah akan menimbulkan berbagai dampak terhadap daerah tersebut. Maka dari itu, perusahaan yang berdiri di suatu daerah diwajibkan untuk memberikan tanggung jawabnya sehubungan dengan kelangsungan hidup masyarakat lokal serta kelestarian lingkungan daerah tersebut. Penulisan ini meneliti mengenai respon masyarakat lokal terkait pemberian *treatment* oleh salah satu perusahaan di kota Jakarta melalui program tanggung jawab sosial atau biasa dikenal dengan konsep *Corporate Social Responsibility* dan mengetahui hubungan yang terjalin antara masyarakat lokal dan perusahaan pasca pemberian *treatment*.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.¹ CSR seolah menjadi tren sekarang ini, dimana baik perusahaan besar maupun menengah, perusahaan multinasional, nasional maupun domestik mengklaim bahwa CSR telah diimplementasikan dengan baik. Namun perusahaan nasional kendatinya belum dapat

¹Suhandari M. Putri, *Schema CSR*, Kompas, 4 Agustus 2007

menerapkan seluruh bentuk CSR dengan baik, seperti yang diketahui terdapat tiga bentuk CSR antara lain *charity*, *product* dan *sustainability*.

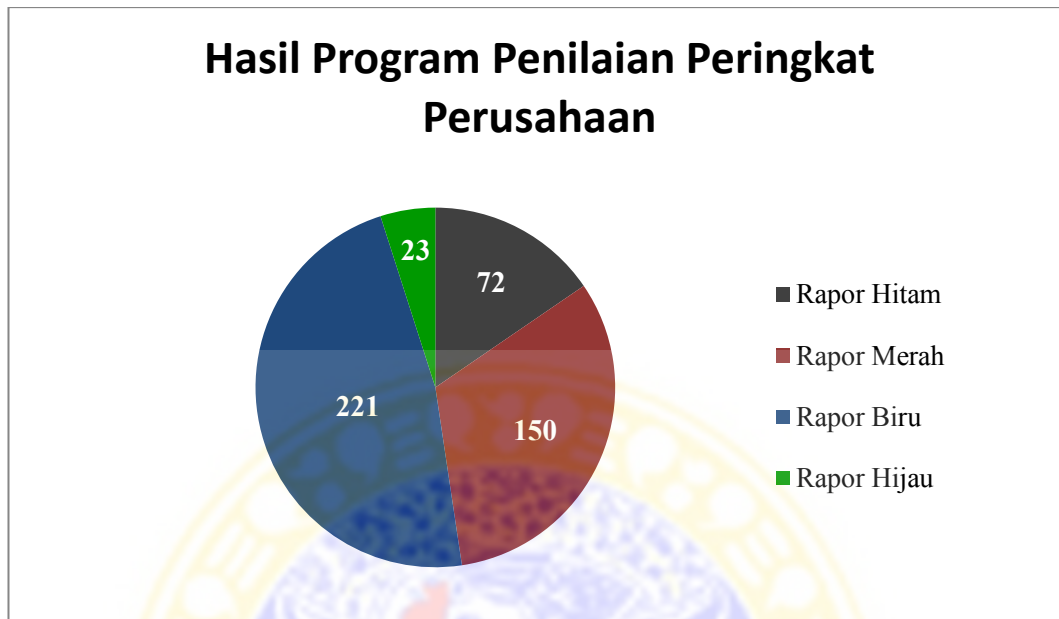
Seperti yang dilansir oleh Kementerian Hukum dan HAM bahwa pada tahun 2005 dari 375 perusahaan di Jakarta menunjukkan bahwa 166 atau 44,27 % perusahaan menyatakan tidak melakukan kegiatan CSR dan 209 atau 55,75 % perusahaan melakukan kegiatan CSR². Data ini juga mengemukakan bahwa CSR yang dilakukan oleh perusahaan sangat tergantung pada kesadaran perusahaan untuk menerapkan program CSR. Program CSR perusahaan kerap kali teraplikasi hanya terbatas pada sifat yang insidental dan waktu pelaksanaannya tidak menentu seperti pemberian bantuan bagi korban bencana alam.

Masih kurangnya kesadaran perusahaan nasional untuk mengaplikasi program CSR yang diperuntukan untuk lingkungan hidup dan bersifat berkelanjutan sesuai dengan data yang ditunjukkan dari Kementerian Lingkungan Hidup mengenai penilai program perusahaan pada tahun 2004-2005 yang dilakukan pada pemantauan terhadap 466 perusahaan di Jakarta (dalam jumlah perusahaan).³

² Jurnal online, diakses melalui <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/hukum-bisnis/84-tanggung-jawab-sosial-perusahaan-corporate-social-responsibility-dan-iklim-penanaman-modal.html>, tanggal 16 Desember 2014, pukul 10:24

³ *Ibid.*

Grafik I.1



Dari data diatas diketahui masih besarnya jumlah perusahaan yang tidak menerapkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, dilihat dari banyaknya jumlah perusahaan yang mendapat rapor hitam dan merah ditambah dengan tidak ada perusahaan yang berperingkat emas. Disamping itu dalam prakteknya tidak semua perusahaan menerapkan CSR. Bagi kebanyakan perusahaan, CSR dianggap sebagai parasit yang dapat membebani biaya perusahaan dan menghambat tujuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Adapun perusahaan yang menerapkan program CSR, perusahaan kerap kali melupakan respon masyarakat lokal sebagai *feedback* terhadap program CSR yang diberikan.

Respon masyarakat adalah penting untuk diketahui karena didalamnya terdapat tuntutan-tuntutan masyarakat. Melalui respon-respon yang diberikan masyarakat lokal atas program CSR yang telah dilakukan, maka perusahaan

yang bersangkutan diharapkan dapat mengetahui kebutuhan-kebutuhan masyarakat lokal yang belum terakomodasi dan menjadikannya sebagai prioritas program CSR selanjutnya, sehingga untuk kedepannya program CSR dapat terimplikasi sesuai dengan tujuan akhir program CSR yaitu menciptakan hubungan yang harmoni antara masyarakat lokal dan perusahaan.

Sudah terdapat beberapa contoh nyata mengenai konflik yang terjadi antara perusahaan dan masyarakat perihal kecemburuan sosial masyarakat sebagai akibat dari berdirinya suatu perusahaan. Seperti pada kasus yang terjadi di wilayah pertambangan di Kecamatan Pomalaa, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara milik PT Dharma Rosadi International yang diamuk massa dengan tuduhan mengeksploitasi nikel di hutan produksi.⁴ Dari kasus tersebut dapat dilihat bahwa kehadiran perusahaan seharusnya dapat memberikan hubungan yang timbal balik antara perusahaan dengan masyarakat, tidak dapat dipungkiri memang perusahaan akan mengambil sedikit banyak sumber daya yang ada di lokasi berdirinya perusahaan, maka dari itu melalui *Corporate Social Responsibility*, perusahaan berbalas budi kepada masyarakat dengan turut mensejahterakan kehidupan masyarakat setempat atau minimal mengembalikan sumber daya yang telah digunakan disamping kepentingan perusahaan untuk mencari keuntungan. Kehadiran perusahaan memang kerap kali memiliki stigma yang negatif, maka dari itu dibutuhkan bentuk nyata yang menunjukkan bentuk kepedulian perusahaan

⁴ Jurnal online, diakses melalui http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/sites/46/2013/10/anwar-hafid_pengelolaan-budaya_konflik-dalam-perspektif-budaya_konflik-sara-di-wilayah-pertambangan.pdf.pdf, tanggal 16 Desember 2014, pukul 22:51

terhadap masyarakat. Karena terdapat hubungan yang positif antara kepedulian perusahaan dengan hubungan sosial perusahaan dan masyarakat, dimana semakin tinggi tingkat kepedulian perusahaan terhadap masyarakat, maka akan semakin baik hubungan sosial yang terjalin diantara keduanya, dan berlaku pula dengan sebaliknya.

Perusahaan yang menjadi obyek kajian peneliti adalah PT. Diametral Involute atau yang biasa disingkat dengan PT. DIV merupakan sebuah perusahaan yang berada di bawah naungan Tjokro Group. Perusahaan ini merupakan sebuah perusahaan domestik yang bergerak di bidang manufaktur yang bekerja sama dengan beberapa perusahaan otomotif besar seperti Honda, Yamaha dan Kawasaki. Adapun alasan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai respon masyarakat lokal terhadap program CSR PT. DIV adalah karena perusahaan ini telah berdiri dan aktif cukup lama, yakni sejak tahun 1994 namun dalam praktiknya belum dapat mengimplementasikan seluruh bentuk program-program CSR.

Sebagai badan usaha yang telah lama berdiri, PT. Diametral Involute mempertimbangkan kesejahteraan dan kualitas para pegawai maupun calon pegawai yang akan bekerja, karena apabila pegawai sejahtera maka akan semakin besar *profit* yang akan dihasilkan. Namun perusahaan yang telah lama berdiri seharusnya tidak hanya terfokus pada perolehan *profit* semata, namun juga mempertimbangkan dampak lainnya, sesuai dengan konsep CSR, yakni mencakup perhatian pada 3 *bottom line* antara lain *planet*, *people*, dan *profit*.

I.2 Fokus Penelitian

Berbagai perusahaan telah mengklaim bahwa mereka telah mengimplementasikan berbagai program CSR baik dalam bentuk *charity*, *product*, maupun *sustainability*. Namun perusahaan jarang mempedulikan bagaimana respon masyarakat lokal terkait implementasi program CSR yang diberikan. Melalui respon yang diberikan terdapat berbagai tuntutan-tuntutan masyarakat lokal yang semestinya menjadi prioritas program CSR. Respon-respon yang diberikan oleh masyarakat lokal kendatinya dapat memudahkan perusahaan untuk mencapai tujuan akhir program CSR yakni menciptakan hubungan yang harmoni antara perusahaan dan masyarakat lokal. Namun perusahaan lebih terkesan tidak mengindahkan respon-respon yang diberikan oleh masyarakat lokal dan justru lebih melihat respon yang diberikan sebagai bentuk perlawanan masyarakat lokal yang membebani perusahaan.

Berangkat dari dilema dan kontradiksi yang ada, maka penelitian ini akan memfokuskan pada :

“Bagaimana respon masyarakat lokal terhadap program CSR yang telah diimplementasikan oleh PT. Diametral Involute?” Selanjutnya berdasarkan respon yang diberikan, “Apakah program CSR yang telah diimplementasikan oleh PT. Diametral Involute mampu menciptakan hubungan yang harmoni antara masyarakat dan perusahaan?”

I.3 Tujuan Penelitian

Melihat dari permasalahan yang peneliti lakukan, maka skripsi ini bertujuan untuk mengetahui program *Corporate Social Responsibility* diimplementasikan dan diakomodasikan bagi masyarakat setempat dalam menciptakan hubungan yang harmoni terkait dengan respon-respon yang diberikan masyarakat lokal sekitar perusahaan.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Akademis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap kajian Sosiologi, khususnya mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan melihat bagaimana dampak pelaksanaan program CSR terhadap hubungan yang terjalin antara perusahaan dan masyarakat, dan mengetahui bagaimana program CSR suatu perusahaan memberikan dampak pada daerah disekitarnya.

I.4.2 Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada instansi yang bersangkutan dalam hal ini adalah PT. Diametral Involute untuk dapat mengatasi tuntutan-tuntutan masyarakat lokal yang belum terakomodasi.

I.5 Tinjauan Pustaka dan Teori

I.5.1 Tinjauan Pustaka

Terkait dengan fenomena yang akan dikaji, terdapat beberapa tinjauan pustaka yang diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai implementasi *Corporate Social Responsibility* oleh suatu perusahaan terhadap masyarakat disekitarnya, khususnya masyarakat yang berada di *range* 1. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rickhy Goerge yang berjudul Implementasi *Corporate Social Responsibility* di PT. Pembangkit Jawa Bali Unit Pembangkit Gresik, yang dilakukan pada tahun 2013. Penelitian tersebut mengangkat permasalahan mengenai bagaimana implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) di PT. Pembangkit Jawa Bali Unit Pembangkit Gresik dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan Teori Implementasi Kebijakan dari Geroge Edward III yang diuraikan dengan Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR PT . Pembangkit Jawa Bali Unit Pembangkit Gresik tidak diterapkan dengan benar. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala, seperti kurangnya komunikasi antara perusahaan internal dan eksternal dalam hal bahwa pemerintah memberikan data yang dibutuhkan dalam penyusunan program CSR, kurangnya sumber daya manusia yang melaksanakan program CSR, kurangnya koordinasi dan

saling pengertian antara pelaksana untuk menafsirkan apa arti sebenarnya CSR, terutama koordinasi dengan tingkat pemerintahan yang lebih rendah.⁵

Penelitian lagi juga dilakukan mengenai *Corporate Social Responsibility* terkait dengan ketenagakerjaan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Aulia Tino Ramadhan yang berjudul *Penerapan Corporate Social Responsibility Melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Dalam Meningkatkan Nilai PT. Petrokimia Gresik, pada tahun 2013*, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *corporate social responsibility* PT. Petrokimia Gresik melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang berkelanjutan secara tidak langsung telah memberikan kontribusi positif. Penerapan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan telah meningkatkan citra perusahaan atau minimal menjaga citra perusahaan di mata para *stakeholder*. Citra perusahaan yang baik membuat masyarakat mendukung eksistensi perusahaan memberikan *license to operate*, dan loyal terhadap perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi penjualan dan laba bersih perusahaan.⁶

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Deny Wahyu Apriadi yang berjudul *Implementasi Program Corporate Social Responsibility PT. Wilmar Nabati Indonesia Gresik di Desa Karangkring Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik, pada tahun 2012*. Masalah penelitian yang diangkat dalam penelitian tersebut yakni bagaimana bentuk CSR PT Wilmar Nabati Indonesia

⁵Rickhy George, 2013, *Implementasi Corporate Social Responsibility di PT. Pembangkit Jawa Bali Unit Pembangkit Gresik*, Skripsi, Surabaya, Universitas Airlangga

⁶Aulia Tino Ramadhan, 2013, *Penerapan Corporate Social Responsibility Melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Dalam Meningkatkan Nilai PT. Petrokimia Gresik*, Skripsi Surabaya, Universitas Airlangga

Gresik, dan pelaksanaan program terhadap Rukun Nelayan Desa Karangkring, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa bentuk program CSR yang dilakukan PT. Wilmar Nabati Indonesia Gresik terdiri dari program pendidikan, kesehatan, infrastruktur, ekonomi dan agama (untuk tahap awal pekerjaan finishing pada tahun 2013). Program CSR dilaksanakan di desa Karangkring dalam bentuk pembangunan infrastruktur seperti Balai Nelayan. Pelaksanaan program CSR berdampak perubahan etos kerja.⁷

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Wirsatya Ariestianto yang berjudul *Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) Di PT. Telkom Divre V Jawa Timur*, yang dilakukan pada tahun 2008. Penelitian tersebut mengangkat permasalahan mengenai bagaimana implementasi program CSR di PTD V Jawa Timur dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program CSR di PTD V Jawa Timur dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan *indepth interview* dan dokumenter. Hasil dari penelitian bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi implementasi program CSR, antara lain sisi *minimize*, *asset*, dan operasional. Dari sisi *minimize*, implementasi CSR PTTD V cukup efektif untuk mencegah potensi konflik dan menciptakan hubungan yang harmonis dan kondusif. Dari sisi *asset*, PTTD V

⁷Deny Wahyu Apriadi, 2012, *Implementasi Program Corporate Social Responsibility PT. Wilmar Nabati Indonesia Gresik di Desa Karangkring Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik*. Skripsi, Surabaya, Universitas Airlangga

dinilai kurang peduli untuk melindungi *asset human* dan *tools* nya, melihat dari kurangnya hubungan timbal balik antara masyarakat dengan PTTD V. Sementara dari sisi operasional, PTTD V mampu menerapkan tujuh proram CSR dengan efektif dilihat dari tercapainya keselarasan dengan misi dari perusahaan yakni berperan aktif dalam mencerdaskan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta berperan aktif dalam menjaga keseimbangan lingkungan.⁸

Penelitian lain juga dilakukan oleh Dian Kusumawardani dengan judul *Corporate Social Responsibility (Studi Deskriptif Tentang Implementasi CSR PT. Petrokimia Gresik Dalam Upaya Pengembangan Masyarakat Disekitarnya)*, yang dilakukan pada tahun 2008. Penelitian tersebut mengangkat permasalahan mengenai implementasi dan manfaat program CSR PT. Petrokimia Gresik kepada masyarakat yang ada disekitarnya dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian dekriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan media kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian yang dapat disimpulkan dari penelitian tersebut adalah PT. Petrokimia Gresik telah menerapkan CSR jauh sebelum UU no. 40 tahun 2007 disahkan, Implementasi program CSR PT. Petrokimia Gresik terdiri dari dua dimensi yaitu *social development* dan *environmental protection*, selanjutnya terdapat empat bidang pemberdayaan yang dilakukan PT. Petrokimia Gresik yaitu pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan. Dan kesimpulan terakhir, implementasi CSR penting bagi PT. Petrokimia

⁸ Wirastya Ariestianto, 2008, *Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) Di PT. Telkom Divre V Jawa Timur*, Skripsi, Surabaya, Universitas Airlangga.

Gresik untuk membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat yang ada disekitarnya.⁹

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai *corporate social responsibility* dapat diketahui bahwa beberapa perusahaan telah mampu menerapkan program CSR pada berbagai bentuk baik *charity*, *product*, maupun *sustainability*. Penerapan program CSR yang baik memberikan dampak yang positif kepada kelompok sasaran CSR seperti terjadinya peningkatan etos kerja, peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui program CSR yang bertema edukasi, mencegah terjadinya potensi konflik dan menciptakan hubungan yang harmonis dan kondusif antara perusahaan dengan masyarakat serta terjaganya keseimbangan lingkungan. Diketahui pula bahwa tidak semua perusahaan telah menerapkan program CSR sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, beberapa diantaranya disebabkan karena kurangnya koordinasi antara pihak intern dengan pihak ekstern perusahaan, seperti kurangnya pengertian dalam menafsirkan arti CSR sebenarnya dan kurangnya sumber daya manusia untuk melaksanakan program CSR, adapun faktor lainnya disebabkan karena kurangnya kerjasama antara perusahaan dengan pihak masyarakat sehingga tidak terjadi hubungan timbal balik seperti yang diharapkan melalui program CSR. Penerapan program CSR terkadang tidak menimbulkan dampak apapun bila tidak ada kerjasama yang baik antara perusahaan dengan pihak target CSR.

⁹ Dian Kusumawardani, 2008, *Corporate Social Responsibility (Studi Deskriptif Tentang Implementasi CSR PT. Petrokimia Gresik Dalam Upaya Pengembangan Masyarakat Disekitarnya*, Skripsi, Surabaya, Universitas Airlangga.

I.5.2 Teori

Dalam setiap penelitian dibutuhkan teori untuk menganalisa suatu permasalahan yang dikaji. Dalam penelitian ini digunakan Teori Pemangku Kepentingan dan Teori Pembangunan Masyarakat untuk menganalisa permasalahan terkait hubungan sosial yang terjalin antara perusahaan dan masyarakat dari perspektif *Corporate Social Responsibility*.

I.5.2.1 Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Freeman (1984) mendefinisikan konsep *stakeholder* sebagai beberapa individu atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan-tujuan organisasi.¹⁰ Freeman pada dasarnya melihat *stakeholder* sebagai salah satu strategi manajemen, bukan sebagai sebuah etika. Strategi dalam *stakeholder* yang dimaksud adalah kelompok-kelompok yang dapat mempengaruhi arah dan implementasi pasti akan dipertimbangkan dalam strategi manajemen. *Stakeholder* juga melihat bahwa kelompok tanpa organisasi tidak akan bertahan lama. Maka dari itu Freeman kemudian melihat *stakeholder* adalah sebagai sebuah literatur etika bisnis bukan lagi sebagai literatur strategi manajemen.

Teori pemangku kepentingan menjelaskan bahwa suatu perusahaan melalui berbagai kebijakan dan setiap kegiatan operasi yang dilakukannya memberikan dampak kepada berbagai kelompok pelaku *stakeholder*, sehingga perusahaan akan menemui tuntutan-tuntutan dari berbagai kelompok untuk memenuhi tanggung jawabnya sehubungan dengan berdirinya

¹⁰ Friedman, Andrew L. dan Samantha Miles, *Stakeholders Theory and Practice*, (New York: Oxford University Press Inc.), hlm. 1.

perusahaan tersebut. Tuntutan biasa hadir dari masyarakat akibat adanya stigma negatif dari berdirinya suatu perusahaan atau sebagai akibat dari kecemburuan sosial terhadap disparitas yang terjadi disekitar perusahaan.

Stakeholder dalam teori ini adalah mempertimbangkan hubungan berbagai kelompok masyarakat yang dapat berbeda dengan perlakuan yang diberikan terhadap perusahaan. Mereka yang dapat dikatakan sebagai *stakeholder* adalah pelanggan (*customers*), pemasok dan distributor (*suppliers and distributors*), pegawai (*employees*), dan masyarakat lokal (*local communities*).¹¹ Dalam penelitian ini, *stakeholder* yang menjadi kajian utama adalah mereka yang menjadi target dari program-program CSR perusahaan, antara lain masyarakat lokal (*local communities*).

Mengacu pada teori ini, perusahaan harus mampu menerima dan merespon isu-isu sosial khususnya mereka yang berada di wilayah *range 1* dan menjadikan tuntutan-tuntutan tersebut sebagai prioritas utama dalam program CSR selanjutnya. Selanjutnya dengan adanya program CSR seharusnya dapat meningkatkan hubungan sosial antara perusahaan dan lingkungan sekitar yang terkait, baik internal maupun eksternal serta dapat melakukan evaluasi terhadap perusahaan tersebut karena antara lingkungan sosial dan perusahaan memiliki hubungan yang saling berkesinambungan.

Perusahaan yang peduli akan 3 *bottom line* konsep CSR (*planet, profit* dan *people*) akan merealisasikan konsep teori pemangku kepentingan. Dengan adanya teori ini dalam perusahaan, dapat tetap menjaga hubungan

¹¹ *Ibid*, hlm. 13.

sosial yang baik antara perusahaan dan pelaku *stakeholder* dan melalui hubungan sosial yang terjalin baik, perusahaan juga diuntungkan untuk bisa mendapatkan *profit* sebaik-baiknya.

I.5.2.2 Teori Pembangunan Masyarakat (*Community Development Theory*)

Penelitian ini menggunakan *Community Development Theory* atau yang biasa disebut dengan Teori Pembangunan Masyarakat. Pembangunan masyarakat pada dasarnya terdiri dari Pembangunan dan Masyarakat. Pembangunan dapat berarti transformasi atau pergerakan dalam berbagai bidang yang menuju kearah yang lebih baik atau kompleks. Sedangkan Masyarakat dapat diartikan sebagai sekumpulan orang yang berada pada suatu tempat yang didalamnya dibutuhkan suatu interkasi sosial baik yang didasarkan karena kedekatan fisik maupun atas dasar kesamaan kepentingan.

Christenson, Fendley, dan Robinsosn (1989) mengatakan bahwa esensi dari pembangunan masyarakat adalah sekelompok orang dengan aksi sosial guna meningkatkan segala bidang yang berhubungan dengan kehidupan mereka seperti ekonomi, sosial, budaya dan situasi lingkungan mereka ke arah yang lebih baik.¹² Jadi secara garis besar, pembangunan masyarakat adalah perencanaan mengenai perubahan yang lebih baik.

Pembangunan masyarakat dalam perspektif CSR adalah upaya perusahaan untuk memperbaiki kondisi sosial, ekonomi, budaya agar lebih

¹² Robinson, Jerry W. dan Jr. Gary Paul Green, *Introduction to Community Development Theory, Practice, and Service-Learning* (California: SAGE Publications, Inc.), hlm. 13.

baik, dan merupakan salah satu komunikasi persuasif dalam membangun citra perusahaan dimata publiknya.¹³ Karena berdirinya suatu perusahaan seringkali memiliki citra yang buruk, dilihat sebagai bentuk yang negatif seperti merusak lingkungan, terpisah dengan masyarakat, dan melihat *profit* semata, maka dari itu perusahaan yang baik akan berusaha membentuk citra yang baik terhadap masyarakat dengan menerapkan program CSR yang tidak terlepas dari konsep teori pembangunan masyarakat.

Salah satu tokoh pakar *Community Development*, Arthur Dunham melihat *Community Development* sebagai usaha-usaha yang terorganisasi yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat, dan memberdayakan masyarakat untuk mampu bersatu dan mengarahkan diri sendiri.¹⁴ Dunham menjelaskan bahwa pembangunan masyarakat dimaksudkan untuk membangun kondisi masyarakat ke arah yang lebih baik, baik dari kondisi lingkungan fisik maupun kondisi personal masyarakat agar mereka selanjutnya lebih mampu untuk mengembangkan kehidupan mereka secara mandiri. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa untuk melaksanakan pembangunan masyarakat dibutuhkan kerja sama antara masyarakat dengan organisasi tertentu seperti badan usaha atau perusahaan. Perusahaan atau badan usaha lainnya dalam hal ini dibutuhkan sebagai pemberi bantuan sekaligus sandaran masyarakat dalam melaksanakan

¹³ Jurnal online, diakses melalui <http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2011-2-01239-MC%20Bab2001.pdf>, tanggal 24 Mei 2014, pukul 04:40

¹⁴ Jurnal online, diakses melalui http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/195908261986031-JAJAT_S_ARDIWINATA/Definisi_Community_Development.pdf., tanggal 2 November 2014, pukul 13:00

pembangunan, hingga kiranya masyarakat mampu mengembangkan penghidupannya sendiri tanpa bergantung pada badan usaha lagi.

Mengacu pada teori pembangunan masyarakat, perusahaan yang diteliti tidaklah terfokus pada tujuan *profit* semata, namun juga memberikan timbal balik pada lingkungan dan masyarakat demi terlaksananya pembangunan masyarakat. Adapun bentuk timbal balik yang diberikan dapat dilakukan melalui program *Corporate Social Responsibility*, baik berupa *charity*, *product*, maupun *sustainability*. Namun bila melihat kembali pada konsep teori pembangunan masyarakat, CSR yang dilakukan sebaiknya terealisasi pada seluruh bentuk CSR, karena konsep dari *sustainability* adalah program berkelanjutan yang memberikan dampak jangka panjang pada masyarakat hingga mereka mampu berdiri sendiri tanpa mengandalkan bantuan badan usaha.

I.6 Metode Penelitian

I.6.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang melihat fenomena berdasarkan apa adanya bukan berdasarkan fenomena yang seharusnya, penelitian ini mengkaji fenomena berdasarkan dunia informan sebagai pihak yang paling mengetahui., dan melihat setiap detail data yang diberikan oleh informan, baik data yang tersurat melalui lisan maupun data yang tersirat melalui ekspresi informan.

Dalam melihat suatu fenomena, peneliti juga tidak akan lepas dari paradigma, yaitu cara pandang yang menjadi acuan peneliti dalam melihat dirinya dan lingkungan yang kemudian akan membentuk pola pikir dan sikap peneliti terhadap fenomena. Namun dalam melihat suatu realita, peneliti tidak boleh melihat hanya berdasarkan apa yang terlihat secara kasat mata, namun juga harus melihat makna dibalik realita tersebut. Berdasarkan fokus penelitian dan teori yang digunakan pada penelitian ini, paradigma yang digunakan adalah paradigma definisi sosial. Paradigma definisi sosial yaitu cara pandang yang didasari atas tindakan sosial diri sendiri yang dinilai bermakna bagi dirinya dan diarahkan kepada orang lain. Dalam hal ini, informan adalah pihak yang mampu berkreasi, berinovasi serta sebagai pihak yang paling mengetahui terhadap stimulus. Dengan kata lain paradigma definisi sosial berbicara mengenai makna (*meaning*) yang diciptakan oleh informan.

I.6.2 Isu-isu Penelitian

- **Industri :**

Industri secara umum dapat diartikan sebagai kegiatan manufaktur dari perusahaan kolektif.¹⁵ Atau secara sederhana, industri dapat pula diartikan sebagai aktivitas bisnis. Segala bentuk aktivitas yang bertujuan untuk memenuhi target pasar dan mendapatkan keuntungan serta dilakukan

¹⁵ Cabral, Luis M. B, *Introduction to Industrial Organization*, (Massachusetts: Massachusetts Institute of Technology), hlm. 3.

secara kolektif, baik dengan skala kecil maupun besar dapat dikatakan sebagai industri.

Kegiatan industri menurut *International Standard of Industrial Classification (ISIC)* dapat digolongkan ke dalam sembilan golongan yang didasari oleh kelompok komoditas¹⁶, antara lain :

1. ISIC 31 : Industri makanan, minuman dan tembakau.
2. ISIC 32 : Industri tekstil, pakaian jadi dan kulit.
3. ISIC 33 : Industri kayu dan barang dari kayu, termasuk perabot rumah tangga.
4. ISIC 34 : Industri kertas dan barang dari kertas, percetakan dan penerbitan.
5. ISIC 35 : Industri kimia dan barang dari kimia, minyak bumi, batu bara, karet dan plastik.
6. ISIC 36 : Industri barang galian bukan logam, kecuali minyak bumi dan batu bara.
7. ISIC 37 : Industri logam dasar.
8. ISIC 38 : Industri barang dari logam, mesin dan peralatannya.
9. ISIC 39 : Industri pengolahan lainnya.

Dalam penelitian ini, perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang tergolong dalam kategori ISIC 38, yakni perusahaan yang bergerak dibidang industri pengolahan barang dari logam, mesin dan peralatannya, Setiap mesin dan peralatannya tak lepas dari kendali sumber daya manusia, dengan kata

¹⁶ Jurnal online, diakses melalui <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/21938/3/Chapter%20II.pdf>, tanggal 3 November 2014, pukul 02:20.

lain, perusahaan ini merupakan perusahaan yang tergolong ke dalam industri besar, yaitu industri yang memiliki 100 karyawan lebih.

- **Perusahaan**

Perusahaan dapat diartikan sebagai badan usaha yang menjalankan jenis usaha yang bersifat tetap dan dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dan tetap mempertahankan eksistensinya untuk bersaing dengan badan usaha lainnya. Dalam menghadapi persaingan antar badan usaha, setiap perusahaan memiliki berbagai strategi dan konsep manajemen yang diterapkan, namun strategi untuk kepentingan perusahaan tidaklah cukup, perusahaan sekarang ini juga diharuskan untuk memperhatikan kepentingan-kepentingan lain di sekitar perusahaan, jangan sampai antara perusahaan dengan sekitarnya terjadi ketimpangan sosial, maka dari itu perusahaan kini juga mulai mengagendakan strategi penerapan *Corporate Social Responsibility* yang bertujuan untuk menciptakan keselarasan antara pertumbuhan perusahaan dengan kemajuan lingkungan sekitar perusahaan.

- **Tanggung Jawab Sosial**

Dewan bisnis dunia untuk pembangunan berkelanjutan mendefinisikan Tanggung Jawab Sosial sebagai komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek

ekonomi, sosial dan lingkungan.¹⁷ Tujuan utama dari adanya CSR adalah untuk menjalin hubungan yang lebih baik antara pihak internal maupun eksternal termasuk didalamnya hubungan dengan para *stakeholders*.

Dalam melaksanakan program CSR, terdapat 3 prinsip utama CSR menurut Crowther & Aras (2008:11),¹⁸ yaitu :

1. *Sustainability* : Berkaitan pada efek pengambilan tindakan yang diambil masa sekarang telah mempunyai pilihan yang tersedia di masa depan.
2. *Accountability* : Berkaitan dengan pengakuan perusahaan dalam melakukan tindakan yang mempengaruhi lingkungan eksternal.
3. *Transparency* : Akibat internal dari tindakan dari organisasi dapat dipastikan dari laporan yang dibuat organisasi dan fakta yang ada tidak disembunyikan dalam laporan tersebut.

- **Hubungan Sosial**

Hubungan sosial dapat disebut juga dengan interaksi sosial, yakni pemberian respon terhadap penerimaan stimulus yang diberikan antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok yang dinamis yang menghasilkan perubahan.

Hubungan sosial yang terjadi dalam penelitian ini adalah hubungan sosial antara perusahaan terhadap para *stakeholder* yang menjadi sasaran program CSR, yakni masyarakat *range* 1 terhadap pemberian program CSR

¹⁷ Baxi, C. V dan Prasad Ajit, *Corporate Social Responsibility: Concepts and Cases : the Indian Experience*, (New Delhi: Excel Books), hlm. 4.

¹⁸ Jurnal online, diakses melalui <http://thesis.binus.ac.id/Doc/Bab2Doc/2011-2-00529-AK%20Bab2001.doc.>, tanggal 2 November 2014, pukul 14:31.

perusahaan yang sedang maupun yang telah berlangsung, yang dilihat berdasarkan respon informan terhadap adanya *treatment* program CSR.

- **Harmoni Sosial**

Kondisi kemasyarakatan yang ditandai oleh adanya keutuhan antar anggota masyarakat akibat dari adanya integrasi sosial. Dengan kata lain, harmoni sosial akan tercipta dengan sendirinya ketika kondisi di masyarakat dapat terintegrasi dengan baik, dan jauh dari konflik sosial.

Harmoni sosial dapat pula terjadi dari adanya diferensiasi, diversifikasi ataupun heterogenitas dalam masyarakat, karena dengan adanya perbedaan dan spesifikasi justru menyebabkan masyarakat merasa saling ketergantungan untuk dapat *survive*, dari rasa ketergantungan tersebut masyarakat akan semakin terintegrasi dan terjadi situasi yang harmoni. Dalam penelitian harmoni sosial adalah sebagai dampak dari adanya pelaksanaan program CSR, namun tidak semua program CSR dapat mampu menciptakan kondisi yang harmoni antara perusahaan dengan masyarakat.

I.6.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa lokasi, antara lain di daerah kampung Pulo Jahe, Kelurahan Jatinegara, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur. Adapun alasan memilih lokasi tersebut adalah karena berdasarkan pernyataan dari informan kunci, daerah Pulo Jahe merupakan daerah yang diutamakan dalam setiap program CSR PT. Diametral Involute, pendapat tersebut juga di dukung oleh lokasi kawasan perindustrian *Jakarta Industrial*

Estate Pulogadung (JIEP) yang berlokasi di Kelurahan Jatinegara.¹⁹ Lokasi Pulo Jahe yang dekat dengan kawasan JIEP juga menjadikan daerah ini sebagai daerah *range* 1 bagi PT. Diametral Involute sehingga sangat memungkinkan perusahaan PT. Diametral Involute menempatkan Pulo Jahe dalam urutan atas yang didahulukan dalam menerima bantuan CSR.

Penelitian lainnya juga dilakukan di PT. Diametral Involute sebagai perusahaan pelaksana program CSR dengan tujuan sebagai *crosscheck* antara jawaban yang diterima oleh masyarakat lokal dengan jawaban dari PT. Diametral Involute.

I.6.4 Penentuan Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa informan yang ditentukan melalui teknik *snowball* yaitu peneliti menggali informasi dari informan kunci yang dianggap paling mengetahui perihal dan keberadaan informan subyek, kemudian dari informan subyek tersebut peneliti dapat mengetahui keberadaan informan subyek lainnya dan akan terus membesar seperti bola salju. Pencarian data akan dihentikan ketika data yang diperoleh telah sampai pada titik jenuh. Informan penelitian terbagi menjadi tiga, antara lain :

1. Informan kunci, yaitu mereka yang memiliki pengetahuan mengenai informasi pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Informan kunci dapat berasal dari informan subyek maupun informan non subyek.

¹⁹ Jurnal online *Statistik Daerah Kecamatan Cakung 2013*, diakses melalui http://jaktimkota.bps.go.id/?hal=publikasi_detil&id=21, tanggal 3 November 2014, pukul 08:45.

2. Informan subyek, adalah mereka yang memiliki keterlibatan langsung terkait permasalahan yang diteliti.
3. Informan non subyek atau tambahan, adalah mereka yang dapat memberikan informasi namun tidak pernah mengalami atau tidak memiliki keterlibatan langsung dengan permasalahan penelitian.

Penelitian ini menggunakan empat informan subyek dengan didukung satu informan kunci dan dua informan non subyek yang didasari atas kejenuhan data yang diterima. Penelitian diawali dengan pertemuan peneliti dengan *gatekeeper*, yaitu orang pertama yang mampu memberi petunjuk tentang siapa yang dapat diwawancarai atau observasi dalam rangka memperoleh informasi tentang obyek penelitian. *Gatekeeper* dapat menjadi orang pertama yang diwawancarai namun dapat pula menunjuk kepada orang lain yang dirasa lebih paham mengenai kajian penelitian. Peneliti memperoleh informan pertama melalui informasi dari *gatekeeper* yang merupakan keluarga peneliti. *Gatekeeper* menunjukkan informan kunci yaitu AL yang dirasa memahami segala bentuk permasalahan yang diteliti. AL merupakan staff wakil manajemen atau kordinator P2K3L PT. Diametral Involute yang biasa menangani perihal masalah tanggung jawab perusahaan baik dari segi analisis dampak lingkungan (amdal) maupun perihal program tanggung jawab sosial kepada masyarakat lokal. Setelah melakukan wawancara dengan AL selanjutnya peneliti diberitahu mengenai daerah yang menjadi target sasaran program CSR PT. DIV.

Atas informasi *gatekeeper* pula, peneliti menemukan dua informan pendukung yang tinggal di daerah setempat antara lain WB dan EO. Melalui WB kemudian peneliti menemukan tiga informan subyek antara lain DP, AS dan SO yang merupakan kerabat WB. Sedangkan atas informasi EO, peneliti mendapatkan satu informan subyek yaitu YL yang merupakan tetangga EO. Seluruh informan subyek pada penelitian disini adalah masyarakat *range* 1, dalam hal ini adalah penduduk lokal masyarakat Pulo Jahe yang pernah mendapat bantuan dari program CSR PT. DIV. Kriteria tersebut didasari karena masyarakat yang pernah menerima bantuan CSR PT. DIV adalah pihak yang mengalami kejadian secara langsung sehingga dapat menceritakan sesuai apa yang dialaminya. Setelah peneliti menemukan kediaman masing-masing informan subyek, peneliti langsung melakukan wawancara untuk menemukan jawaban permasalahan.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan informan subyek, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan informan non subyek sebagai pendukung sekaligus *crosscheck* atas jawaban informan subyek. Informan non subyek pada penelitian ini WB dan EO yang merupakan pegawai PT. DIV yang memiliki andil dalam melaksanakan program CSR. WB dan EO memiliki peran dalam menjembatani PT. DIV dan masyarakat dalam pelaksanaan program CSR. Sehingga WB maupun EO dirasa mampu sedikit banyak mengetahui perihal kehidupan informan subyek walaupun tidak mengalami secara langsung seperti yang dialami oleh informan subyek.

I.6.5 Teknik Pengumpulan Data

I.6.5.1 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara lisan kepada seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya terkait permasalahan yang dikaji. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (*guide interview*) yang telah disiapkan agar pertanyaan tidak menyimpang dari garis besar tema penelitian, namun tidak terfokus pada pedoman wawancara, dalam arti membiarkan informan untuk menjawab lebih bebas. Wawancara dilakukan dengan menggunakan bahasa sehari-hari agar tidak ada jarak antara peneliti dengan informan.

I.6.5.2 Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan melakukan peninjauan dan memperhatikan setiap fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan setiap aspek dalam fenomena tersebut. Observasi bertujuan sebagai alat *re-checking* atas setiap jawaban yang terlintas melalui lisan karena observasi tidak hanya terbatas pada menganalisa apa yang kasat mata, namun juga mengamati makna yang ada di balik setiap fenomena yang nampak.

I.6.6 Teknik Analisis Data

Data yang telah diterima dalam melalui observasi dan wawancara dalam bentuk kata dan rangkaian angka selanjutnya dianalisis secara kualitatif

dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang dapat diperluas. Milles dan Huberman (1992) menggunakan alur analisa data sebagai berikut²⁰ :

1. Reduksi data

Sebuah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan selama di lapangan.

2. Penyajian data

Sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Pencarian makna dari setiap gejala yang diperoleh selama di lapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, seperti alur kausalitas dan proposisi. Kesimpulan terakhir tergantung pada besarnya catatan lapangan. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus-menerus di verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan pembuktian kembali yang dilakukan untuk mencari pembenaran dalam fokus peneliti sehingga validitas dapat tercapai.

Selain ketiga alur analisis tersebut, peneliti juga akan melakukan pengelompokan melalui tabel kategorisasi terhadap hasil wawancara yang telah dilakukan untuk mengklasifikasikan data-data utama dari tema penelitian sehingga memudahkan peneliti untuk membuat kesimpulan penelitian.

²⁰ Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Alfabeta), hlm. 98.